



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 8571-8578

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perlindungan Hutan Mangroove Melawan Pengusaha (Perorangan) Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Langkat

Karina Audina^{1✉}, Junior Kadiva Sembiring²

Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: unpab@pancabudi.ac.id[✉]

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang perlindungan hutan mangroove melawan Pengusaha (perorangan) perkebunan kelapa sawit di kabupaten langkat yang dimana hutan mangroove adalah Hutan mangrove adalah jenis hutan yang terdiri atas formasi dari tumbuhan yang spesifik, dan umumnya dijumpai tumbuh dan berkembang pada kawasan pesisir yang terlindung di daerah tropika dan subtropika. Hutan mangrove menjadi salah satu subjek utama bagi pengembangan lingkungan di Indonesia. Banyak lembaga sosial yang bergerak dalam bidang lingkungan terus mensosialisasikan manfaat mangrove. Kondisi ini mendukung kesadaran masyarakat bahwa mangrove memang penting untuk melindungi lingkungan. Hutan mangrove menjadi salah satu subjek utama bagi pengembangan lingkungan di Indonesia. Banyak lembaga sosial yang bergerak dalam bidang lingkungan terus mensosialisasikan manfaat mangrove.

Kata Kunci: *Perlindungan Hutan Mangroove, Lembaga Hukum, Lingkungan*

Abstract

This research discusses the protection of mangrove forests against entrepreneurs (individuals) on oil palm plantations in Langkat Regency, where mangrove forests are a type of forest consisting of specific plant formations, and are generally found growing and developing in protected coastal areas in tropical areas. And subtropics. mangrove forests are one of the main subjects for environmental development in Indonesia. Many social institutions working in the environmental sector continue to socialize the benefits of mangroves. This condition supports public awareness that mangroves are important for protecting the environment environmental development in Indonesia. Many social institutions working in the environmental sector continue to promote the benefits of mangroves.

Keywords: *Mangrove Forest Protection, Legal Institution, Environment*

PENDAHULUAN

Hutan mangrove adalah jenis hutan yang terdiri atas formasi dari tumbuhan yang spesifik, dan umumnya dijumpai tumbuh dan berkembang pada kawasan pesisir yang terlindung di daerah tropika dan subtropika. Kerusakan hutan mangrove di dalam kawasan hutan sekitar 1,7 juta hektar atau 44,73 persen dan kerusakan di luar kawasan hutan 4,2 juta hektar atau 87,50 persen, antara tahun 1982-1993 telah terjadi pengurangan hutan mangrove seluas 513.670 ha atau 46.697 ha per tahunnya.

Hutan mangrove menjadi salah satu subjek utama bagi pengembangan lingkungan di Indonesia. Banyak lembaga sosial yang bergerak dalam bidang lingkungan terus mensosialisasikan manfaat mangrove. Kondisi ini mendukung kesadaran masyarakat bahwa mangrove memang penting untuk melindungi lingkungan.

Pelestarikan kawasan mangrove adalah usaha yang sangat baik untuk menstabilkan kondisi lingkungan dan menyelamatkan semua habitat di hutan mangrove. Tanah berlumpur sangat baik sebagai media tumbuh sebagian besar jenis-spesies mangrove di Indonesia. *Rhizophora mucronata* dan *Avicennia marina* merupakan dua contoh spesies yang berkembang dengan baik pada tipe tanah tersebut. Sementara itu, spesies seperti *Rhizophora stylosa* tumbuh baik pada media tanah berpasir. Spesies mangrove juga dapat tumbuh pada media pantai berbatu seperti misalnya *R. stylosa* dan *Sonneratia alba*.

Pasang surut air laut telah membentuk formasi atau zona hutan mangrove. Pada wilayah selalu tergenang yaitu pada bagian depan ditumbuhi *Avicennia alba* dan *Sonneratia alba* pada media tumbuh pasir, sementara pada substrat berlumpur bagian depan didominasi oleh *Rhizophora mucronata*. Areal yang digenangi oleh pasang sedang adalah jenis-jenis *Rhizophora* atau yang dikenal dengan bakau. Spesies ini antara lain *Rhizophora*

mucronata, *Rhizopora stylosa*, dan *Rhizopora apiculata* (Noor et al. 1999). Adapun wilayah yang hanya digenangi pada saat pasang tertinggi didominasi oleh spesies *Bruguiera* sp. dan *Xylocarpus* sp. Wilayah ini berada di bagian yang paling dekat dengan daratan.

DETAKSUMUT.ID - Pejuang hutan lindung atau mangrove, Ilham Mahmudi ditangkap Polisi dirumahnya di Dusun II, Desa Kwala Langkat, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, Kamis, 18 April 2024. Ilham ditangkap terkait dugaan perusakan rumah (barak) di hutan lindung atas laporan polisi (LP) Bahrum Pelawi. Terkait penangkapan Ilham, Kasat Reskrim Polres Langkat AKP Dedi Mirza buka suara. Ia menyebutkan LP, dugaan perbuatan merusaknya ada dilakukan, Ilham pun mengakui. Pihaknya memegang bukti video. "LP ada, perbuatan merusak iya, pengakuan ada video ada," kata AKP Dedi, melalui pesan Whatsapp, Selasa 23 April 2024. Kemudian, dia mempertanyakan siapa yang mengkriminalisasi. "Siapa yang mengkriminalisasi?" kata Dedi. Dedi baru menjawab semenjak dikonfirmasi wartawan pada Jumat, 19 April 2024. Alasannya, karena dalam proses penyidikan. "Kemarin saya belum jawab karena masih rangkaian penyidikan," pungkasnya. Sebelumnya diberitakan, Ilham Mahmudi, warga Dusun II, Desa Kwala Langkat, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara dijemput 'paksa'. Rumahnya dikempung oleh belasan orang pada Kamis siang, 18 April 2024. Ilham, si penjaga hutan lindung dari perusakan yang dilakukan mafia ini menjadi perhatian. Publik pun banyak yang membela. Persoalan itu, Asbabun Nuzul, adik kandung Ilham dan perwakilan warga Kwala Langkat pun meminta pendampingan hukum kepada Lembaga Bantuan (LBH Medan). Nuzul yang menyaksikan abangnya dijemput paksa menjelaskan, persoalan ini merupakan imbas dari perlawanan mereka memerangi mafia yang sedang gencar menguasai hutan Mangrove atau bakau di desanya. "Abangku dijemput paksa dari rumah tanpa ada menunjukkan surat penangkapan. Abangku ditarik dan dimasukkan secara paksa ke dalam mobil. Waktu itu ada belasan orang yang mendatangi dan membawa abangku dari rumah kami," ungkap Nuzul, kepada Wakil Direktur LBH Medan M Ali Nafiah Matondang di kantornya, Senin siang, 22 April 2024 siang. Nuzul mengatakan belakangan ini baru mengetahui kalau abangnya sudah ditahan di Mapolres Langkat atas laporan warga bernama Bahrum Jaya Pelawi. Di mana, Ilham dan warga lainnya dituding melakukan perusakan sebuah rumah (barak) di hutan lindung.

"Warga merusak rumah itu, karena kesal dengan hutan lindung di desa kami yang sudah porak poranda. Dari pengaduan kami ke Mapolda Sumut, 1 unit ekskavator sudah diamankan dan dititipkan ke Polres Langkat," sambungnya. Mirisnya, pelapor terkait perusakan rumah di kawasan hutan lindung yang merupakan antek – antek dari perusak

kawasan tersebut, malah dibiarkan 'melenggang di kampung'. Anehnya laporan polisi Bahrum Jaya Pelawi begitu cepat direspon dan Ilham pun ditangkap. Nuzul dan warga lainnya menegaskan, SK alias Olo yang memfasilitasi masuknya ekskavator di sana, semestinya ditangkap dan harus bertanggungjawab atas kerusakan hutan lindung di desa itu. Tak hanya itu, laporan SK alias Olo atas perusakan rumahnya oleh massa di desa itu juga langsung direspon. "Massa melempari rumah SK karena sudah geram dengan ulahnya yang dengan terang-terangan merusak hutan," beber Nuzul dan warga lainnya mengamini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang suatu perkara atau topik tertentu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk dapat memahami lebih lanjut mengenai strategi apa yang dilakukan oleh lembaga bantuan hukum (Walhi Sumut) dalam menyelesaikan permasalahan melawan pengusaha perkebunan kelapa sawit di kabupaten Langkat Penelitian kualitatif deskriptif ini mengumpulkan data dengan cara melihat, mewawancarai, atau menganalisis dokumen untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi kejadian secara mendalam. Para peneliti lebih menekankan pada pengumpulan data yang kaya dan terperinci, serta interpretasi subyektif terhadap data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Masalah Dan Strategi Program

Analisis masalah dan strategi program dalam perlindungan hutan melawan pengusaha perkebunan kelapa sawit:

1. Kabupaten Langkat masuk hutan mangrove terluas di Sumut, namun alih fungsi dan kerusakan hutan mangrove juga paling tinggi

Direktur Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) itu mengungkapkan, dimana hutan yang tadinya pohon mangrove menjadi pohon sawit. "Alih fungsi dikarekan lemahnya penegakan hukum di sektor kehutanan yang selalu di abaikan pemerintah yang membidangi kehutanan, baik tingkat provinsi, nasional serta aparat penegak hukum,"

2. Tindak lanjut aparat penegak hukum yang cenderung lamban menangani kasus dugaan perambahan hutan mangrove (Bakau) termasuk pada di Dinas Kehutanan Sumatera Utara.

"Penegak hukum cenderung lamban. Beberapa kasus perambahan hutan yang terjadi dan masuk database mereka cenderung abai atas permasalahan penebangan hutan ini," kesal Rianda. Sambungnya, seperti di beberapa tempat di Tapteng, Deli Serdang dan Langkat. Penebang mangrove di Lubuk Kertang, Pangkalan Susu terkesan lamban. "Kita desak selain masyarakat yang sudah ditangkap selaku penebangan, penampung kayu mangrove juga harus ditangkap," kata Rianda, sembari ucapkan untuk konteks Lubuk Kertang.

3. Para perambah hutan atau mafia menggali, mengesplorasi sumberdaya alam kita untuk memanfaatkan kepentingan individu mereka.

Untuk itu kepada seluruh aspek pemerintah di Sumatera Utara termasuk penegak hukum agar menindak tegas pelaku kejahatan di sektor kehutanan. "Tindak tegas pelaku kejahatan hutan. Dalam hal ini, Walhi Sumut juga berupaya kumpulkan berbagai pelanggaran hutan baik itu ilegal dan legal, yang menyalahi untuk kita laporkan ke penegak hukum," pungkas Rianda. Diberitakan sebelumnya,

Strategi Program

1. Ketua Lembaga Konservasi Lingkungan Hidup (LKLH) DPD Kabupaten Langkat, Zulham Efendi meminta aparat penegakan hukum mengusut pelaku dugaan perambahan hutan mangrove.

Zhulham mengatakan agar tidak ada ambiguitas yang dapat membingungkan persepsi masyarakat. Ia juga menyebutkan perambah lahan mangrove wajib dibasmi sampai ke akar akarnya karena telah merusak lingkungan hidup yang ada. "Semua rusak akibat ulah oknum yang tidak bertanggungjawab. Pihak-pihak terkait harus serius dalam menangani masalah tersebut dan jangan anggap sepele," kata Zhulham kepada wartawan di Stabat, Kamis (29/2). Sambungnya, berdasarkan data yang ada, lahan yang dirambah dan sudah beralih fungsi dari hutan mangrove menjadi lahan perkebunan sawit bukan sedikit, puluhan ribu hektare jumlahnya. Ia pun mengucapkan terimakasih dan rasa hormat kepada, Irjen Pol Agung Setya Imam Effendi, Kepala Kepolisian Daerah Sumatera Utara. "Terimakasih Kapolda Sumut yang mana telah peduli terhadap pelestarian hutan mangrove hingga turun langsung ke lokasi hutan dan menutup sejumlah dapur pembuatan arang ilegal di Kabupaten Langkat," ujar Zhulham. Ketua DPW PNTI Pelaku Perambahan Hutan. Senada dengan itu,

2. Ketua Persatuan Nelayan Tradisional Indonesia (PNTI) Adhan Nur, mendesak Kapolda Sumatera Utara Irjen Pol Agung Setya Imam Effendi menindak tegas pelaku dugaan perambahan perusakan hutan mangrove di Desa Kwala Langkat, Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Sumatera Utara.

Masyarakat Langkat mempertanyakan sejauh mana penanganan kasus terkait dugaan perambahan dan perusakan puluhan hektar lahan mangrove di Desa Kwala Langkat, yang ditangani Polda Sumut tersebut. "Saya mengikuti perkembangan kasus ini dari rekan media, bahwa Polda Sumut dan Polres Langkat sudah turun kelokasi lahan yang dirusak itu," ujar Adhan, Ketua DPW PNTI Sumut. Dari informasi rekan media yang saya dapat bahwa Polda Sumut sudah memeriksa terduga pelaku di Polsek Tanjung Pura yakni Sarkawi alias Olo, Kepala Desa Kwala Langkat Mahyudin Danil, Supardi dan B Sembiring. "Tentunya kami masyarakat Langkat ingin mengetahui secara transparan, bagaimana hasil dari pemeriksaan Polda itu," tanya Adhan. Sambungnya, Alat berat Eskavator juga sudah ditahan Polda Sumut yang ditiptkan di wilayah Polres Langkat pada bulan Februari, namun mengapa operator dan pihak yang masukkan alat berat itu sampai saat ini tidak ditahan Polda Sumut. "Kenapa operator dan pihak yang masukan alat berat (Ekskavator) ke lokasi sampai saat ini tidak ditahan," tanya Adhan kembali. Ia pun membandingkan kalau pelaku kejahatan hutan bakau yang di Lubuk Kertang Kabupaten Langkat pada tahun 2023 dapat di tangkap Polda Sumut."

3. Pengelolaan mangrove melalui Oceans Multi-Donor Trust Fund dan Program Rehabilitasi dan Pengelolaan Terumbu Karang (COREMAP)

Sebuah investasi 20 tahun dalam pengelolaan terumbu karang dan kapasitas penelitian. Melalui program ini, telah muncul berbagai pengetahuan untuk pengelolaan mangrove yang berhasil, misalnya melalui pengembangan indeks kesehatan mangrove di bawah program COREMAP. Indeks tersebut dapat mengukur kualitas ekosistem mangrove di suatu lokasi dan waktu tertentu. Bank Dunia juga telah menghasilkan penelitian tentang mangrove, seperti penilaian ekonomi dari jasa ekosistem yang disediakan oleh mangrove. Pada akhirnya, diperlukan upaya bersama untuk mencapai konservasi dan restorasi mangrove. Pengelolaan mangrove secara berkelanjutan akan mendukung masyarakat pesisir seperti Konstantinus, berkontribusi pada pemulihan yang hijau dan tangguh di wilayah pesisir, dan mendukung Indonesia untuk memitigasi dampak perubahan iklim.

SIMPULAN

Hutan mangrove, menurut dia, memiliki banyak fungsi dan bisa menahan ombak (abrasi), tempat tumbuh dan berkembang biaknya biota laut seperti ikan, udang, kepiting, serta tempat berlindungnya mamalia lainnya seperti monyet. Kasus dugaan kerusakan hutan mangrove di Desa Kwala Langkat, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara belum menemukan titik terang. Masyarakat pun menunggu polisi menetapkan tersangka dan menangkap pelaku yang terlibat dalam pengrusakan hutan mangrove. Masyarakat berharap Polisi mengumumkan ke publik. Jika dibiarkan dan tidak ada tindakan tegas dan tidak ditangkap serta tegasan kepada aktor pelaku dugaan pengrusakan hutan mangrove, maka mafia hutan mangrove lainnya tak akan jera.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A. 2001. Hutan dan Kehutanan. Jakarta. Kanisius.
- Arief, 2003. Hutan Mangrove Fungsi dan Manfaatnya. Yogyakarta. Kanisius
- Al-Jazairi, S.A.B.J. 2007. Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar Jilid 2 dan 4. Jakarta: Darus Sunnah.
- Dahuri, R. Jacob, R. Sapta, P.G. M.J. Sitepu. 2004. Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Laut Secara Terpadu. Jakarta : PT Pradnya paramita.
- Fauziah, Y. Nursal dan Supriyanti. 2004. Struktur dan Penyebaran Vegetasi Strata Sapling Di Kawasan Hutan Mangrove Pulau Bengkalis Provinsi Riau. Laboratorium Botani Jurusan PMIPA FKIP Universitas Riau, Pekanbaru 28293.
- Fachrul, M.F. 2007. Metode sampling Bioekologi. Jakarta : Bumi Aksara. Gunarto. 2004. Konservasi Mangrove Sebagai Pendukung Sumber Hayati Perikanan Pantai. Sulawesi Selatan : Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau.
- Harahab, N. 2010. Penilaian Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Wilayah Pesisir. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Indriyanto. 2006. Ekologi Hutan. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Irwan, Z.D. 2003. Prinsip-prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem Komunitas dan Lingkungan. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kitamura, S., Anwar C., Chaniago, A. dan Baba, S. 1997. Handbook of Mangroves in Indonesia. The Development of Sustainable Mangrove Management Project, Ministry of Forestry Indonesia and Japan International Cooperation Agency.
- Leksono, A.S. 2007. Ekologi Pendekatan Deskriptif dan Kuantitatif. Malang : Bayumedia Publishing.
- Majid, A.B.A. 1997. Mukjizat Alquran dan as-sunnah Tentang Iptek. Jakarta: Gema Insani

Prees.

Muhammad. 2009. Tafsir Ath-Thobari. Jakarta: Pustaka Azzam.

Ningsih, S.S. 2008. Inventarisasi Hutan Mangrove Sebagai Bagian dari Upaya Pengelolaan Wilayah Pesisir Dili Serdang. Medan. Sekolah Pascasarjana Sumatera Utara. Noor,

Y.R. M. Khazali, dan I N.N. Suryadiputra. 2006. Panduan pengenalan Mangrove di Indonesia. Bogor : PHKA/WI-IP

Odum, E. 1993. Dasar-Dasar Ekologi. Yogyakarta: UGM Press.

Onrizal, 2008. Panduan Pengenalan dan Analisis Vegetasi Hutan Mangrove. Purnobasuki,

H. 2004. Potensi Mangrove Sebagai Tanaman Obat Prospect of Mangrove as Herbal Medicine. Surabaya. UNAIR.

Pratikto, W.A. 1997. Perencanaan Fasilitas laut Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Suryawan, F. 2007. Keanekaragaman Vegetasi Mangrove Pasca Tsunami di Kawasan Pesisir Pantai Timur Nangroe Aceh Darussalam. Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala (UNSYIAH).

Supriharyono. 2007. Konservasi Ekosistem Sumber Daya Hayati. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Soegianto, A. 1994. Ekologi Kuantitatif. Surabaya: Usaha Nasional.

Tim Kashiko. 2002. Kamus Lengkap Biologi. Surabaya: Kashiko Surabaya.